

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang baik dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini berdampak terhadap keinginan dan kesadaran masyarakat untuk berinvestasi. Pasar modal atau bursa efek dapat menjadi media untuk berinvestasi, antara bertemunya pengguna dana yaitu perusahaan *go public* atau emiten dengan pemilik dana yang disebut dengan investor. Dengan adanya pasar modal menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan. Profitabilitas perusahaan diharapkan akan meningkat karena dapat beroperasi dengan skala besar.

Dalam berinvestasi dipasar modal, harga saham menjadi hal yang paling penting diperhatikan. Harga saham yang meningkat setiap tahun mencerminkan bahwa semakin baik pertumbuhan perekonomian disuatu negara dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola usahanya dengan baik. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa perusahaan itu diminati oleh investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham selalu fluktuatif yaitu harga saham cenderung naik turun. Oleh karena itu, seorang investor harus dapat menganalisis harga saham. Jika terjadi kesalahan, maka investor akan mengalami kerugian yang cukup besar dan hal ini dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut (Mufida, 2019) [1] disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari lingkungan mikro perusahaan seperti adanya pengumuman terkait pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk, pengumuman pendanaan, perubahan atau pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi, pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi, pengembangan riset, kontrak baru, dan adanya pengumuman laporan keuangan perusahaan seperti *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu pengumuman pemerintah, seperti tuntutan karyawan kepada perusahaan, pengumuman industri sekuritas, gejolak politik, dan isu internasional maupun domestik.

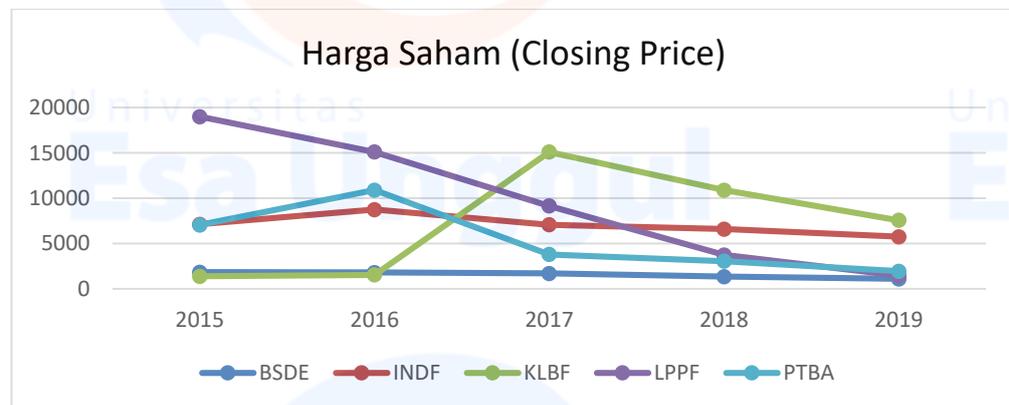
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Karena indeks tersebut terdapat 45 perusahaan yang memiliki likuiditas dan kapitalisasi pasarnya tinggi. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kondisi kinerja dan manajemen keuangan yang baik, hal tersebut dapat memberikan keuntungan

bagi investor. Setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Februari dan Agustus saham Indeks LQ45 selalu diperbarui oleh Bursa Efek Indonesia, sehingga terjadinya saham yang keluar masuk didalam Indeks LQ45. Seperti adanya penurunan besar nilai transaksi yang dapat menurunkan likuiditas dari suatu perusahaan. Apabila terdapat saham perusahaan yang tidak memenuhi persyaratan, maka perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari indeks LQ45. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam LQ45 juga dipengaruhi oleh naik turunnya performa manajemen dalam mengelola aset perusahaan, untuk itu perlu diteliti kembali. Berikut data rata-rata harga saham Perusahaan Indeks Lq45 yang diperoleh dari situs Busa Efek Indonesia pada Periode 2015-2019:

Tabel 1.1.
Data Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	KODE	Harga Saham (<i>Closing Price</i>)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	BSDE	1.850	1.810	1.705	1.350	635
2	INDF	7.125	8.750	7.075	6.600	5.750
3	KLBF	1.375	1.540	1.370	1.405	1.415
4	LPPF	19.000	15.100	9.150	3.750	1.450
5	PTBA	7.050	10.900	3.800	3.060	1.945
Rata-Rata		7.056	7.562	4.656	3.222	2.332

Sumber : www.idx.co.id



Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1.1.
Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan Gambar 1.1. dapat dilihat perkembangan harga saham dari perusahaan Indeks LQ45 berfluktuasi setiap tahun dari periode 2015-2019. Melihat kondisi dalam Gambar 1.1. investor tidak dapat langsung

memberikan kesimpulan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut tidak baik. Oleh karena itu, investor perlu mengukur kondisi keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Menurut (Ernayani, 2017) [2] rasio yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas serta variabel yang digunakan adalah *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

Faktor pertama yang mempengaruhi adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan usahanya. Menurut (Fahmi, 2017) [3] menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Return On Assets*, maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Investor akan tertarik jika laba bersih suatu perusahaan meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan juga akan naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan

Faktor kedua yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* termasuk dalam rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Dalam penelitian ini, penulis memilih rasio *Current Ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam melunasi utang jangka pendeknya dapat mengindikasikan risiko likuidasi semakin kecil dan mengakibatkan semakin kecil risiko yang harus ditanggung investor. Jika nilai *Current Ratio* meningkat, maka suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Oleh karena itu, apabila *Current Ratio* tinggi maka nilai perusahaan semakin baik dimata investor sehingga harga saham akan meningkat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi harga saham adalah *Total Assets Turnover*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan seluruh asetnya. Nilai *Total Assets Turnover* yang semakin besar menunjukkan nilai penjualan juga semakin besar. Penjualan yang besar dapat meningkatkan laba perusahaan. Peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya harga saham suatu perusahaan

Data yang ada dilaporan keuangan yang terdapat dipasar modal ternyata berbeda dengan teori rasio keuangan yang ada. Seperti yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa *Return On Assets* yang semakin tinggi berarti semakin tinggi pula harga sahamnya, begitu pula dengan *Current Ratio*,

Current Ratio yang semakin tinggi berarti harga sahamnya pun akan semakin tinggi dan begitu pun dengan *Total Assets Turnover* semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin tinggi pula harga sahamnya. Berikut ini adalah tabel Return On Assets pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Tabel 1.2.
Data Return On Assets Pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Perusahaan	Tahun	ROA	Harga Saham (Rp)
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015	0,065	1.850
			2016	0,0532	1.810
			2017	0,1129	1.705
			2018	0,0327	1.350
			2019	0,0574	635
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	0,04	7.125
			2016	0,0641	8.750
			2017	0,0585	7.075
			2018	0,0514	6.600
			2019	0,0614	5.750
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2015	0,1502	1.375
			2016	0,1544	1.540
			2017	0,1476	1.370
			2018	0,1376	1.405
			2019	0,1163	1.415
4.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk	2015	0,457	19.000
			2016	0,4157	15.100
			2017	0,3514	9.150
			2018	0,2179	3.750
			2019	0,2828	1.450
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk	2015	0,1206	7.050
			2016	0,109	10.900
			2017	0,2068	3.800
			2018	0,2119	3.060
			2019	0,1548	1.945

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa *Return On Assets* dari perusahaan Indeks LQ45 berfluktuasi setiap tahun dari periode 2015-2019. Pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk ditahun 2017 *Return On Assets* naik sebesar 0,0597 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 105, ditahun 2019 nilai *Return On Assets* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,0247 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 715. Pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2019 *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,01 namun harga saham menurun sebesar Rp 850. Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk ditahun 2018 *Return On Assets* turun sebesar 0,01 akan tetapi harga saham naik sebesar Rp 35 dan ditahun 2019 nilai *Return On Assets* kembali mengalami penurunan sebesar 0,0213 namun harga saham meningkat sebesar Rp 10. Pada perusahaan Matahari Departemen Store Tbk ditahun 2019 nilai *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,0649 sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 2.300. Pada perusahaan Bukit Asam Tbk ditahun 2016 nilai *Return On Assets* menurun sebesar 0,0116 akan tetapi harga saham meningkat sebesar Rp 3.850, ditahun 2017 *Return On Assets* naik sebesar 0,0978 sebaliknya harga saham justru menurun sebesar Rp 7.100 kemudian tahun 2018 *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 0,0051 sedangkan harga saham turun sebesar Rp 740.

Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan praktik pada perusahaan. Teori menyebutkan ketika laba mengalami kenaikan maka dividen yang dibagikan semakin besar, minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat sehingga permintaan saham naik dan harga saham ikut meningkat. Hasil penelitian (Utami, 2018) [4] menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return On Assets* maka investor yang ada dibursa telah mempertimbangkan informasi laba. Sedangkan hasil penelitian (Azmi, 2016) [5] menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 1.3.
Data Current Ratio Pada Perusahaan Indeks Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Perusahaan	Tahun	CR	Harga Saham (Rp)
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015	2,7316	1.850
			2016	2,9358	1.810
			2017	2,3734	1.705
			2018	3,3618	1.350
			2019	3,9381	635

2.	INDF	Indofoof Sukses Makmur Tbk	2015	1,7053	7.125
			2016	1,5081	8.750
			2017	1,5027	7.075
			2018	1,0663	6.600
			2019	1,2720	5.750
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2015	3,6978	1.375
			2016	4,1311	1.540
			2017	4,5094	1.370
			2018	4,6577	1.405
			2019	4,3546	1.415
4.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk	2015	0,9319	19.000
			2016	1,1490	15.100
			2017	1,1390	9.150
			2018	1,1002	3.750
			2019	1,0581	1.450
5.	PTBA	Bukit Asam Tbk	2015	1,5435	7.050
			2016	1,6558	10.900
			2017	2,4634	3.800
			2018	2,3785	3.060
			2019	2,4897	1.970

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat dilihat *Current Ratio* dari perusahaan Indeks LQ45 berfluktuasi setiap tahun dari periode 2015-2019. Pada Perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk di tahun 2016 nilai *Current Ratio* naik sebesar 0,2042 namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 40, ditahun 2018 nilai *Current Ratio* kembali meningkat sebesar 0,9884 sedangkan harga sahamnya menurun sebesar Rp 355 begitupun ditahun 2019 nilai *Current Rationya* naik akan tetapi harga saham kembali menurun sebesar Rp 700. Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2016 *Current Ratio* turun sebesar 0,1972 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 1.625 sedangkan ditahun 2019 nilai *Current Ratio* naik sebesar 0,2057 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 850. Perusahaan Kalbe Farma Tbk ditahun 2017 *Current Ratio* naik sebesar 0,3783 akan tetapi harga saham menurun sebesar Rp 170, ditahun 2019 nilai *Current Ratio* turun 0,3031 sedangkan harga saham naik sebesar Rp 10. Perusahaan Matahari Departemen Store Tbk ditahun 2016 *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 0,2171 namun harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp 3.900. Pada perusahaan Bukit Asam Tbk ditahun 2017 nilai *Current Ratio* nya naik sebesar 0,8076 akan tetapi harga sahamnya mengalami penurunan sebesar Rp

7.100 begitupun ditahun 2019 nilai *Current Rationya* kembali naik sebesar 0,1112 namun harga sahamnya menurun sebesar Rp 1.090.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham juga akan meningkat karena investor melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya untuk memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo. Investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka *Current Ratio* yang tinggi yang akan meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harga saham.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham yang dilakukan oleh (Ananda, 2018) [6] menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Adipalguna, 2016) [7] menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Tabel 1.4.
Data Total Assets Turnover Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No	Kode	Perusahaan	Tahun	TATO	Harga Saham (Rp)
1.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk	2015	6,53	1.850
			2016	5,32	1.810
			2017	11,29	1.705
			2018	3,27	1.350
			2019	5,74	635
2.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2015	0,69	7.125
			2016	0,81	8.750
			2017	0,79	7.075
			2018	0,76	6.600
			2019	0,79	5.750
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	2015	1,30	1.375
			2016	1,27	1.540
			2017	1,21	1.370
			2018	1,16	1.405
			2019	1,12	1.415
4.	LPPF	Matahari Departemen Store Tbk	2015	2,31	19.000
			2016	2,03	15.100
			2017	1,4	9.150
			2018	2,03	3.750
			2019	2,12	1.450

5.	PTBA	Bukit Asam Tbk	2015	0,81	7.050
			2016	0,75	10.900
			2017	0,88	3.800
			2018	0,87	3.060
			2019	0,83	1.945

Sumber : Laporan Keuangan (www.idx.co.id), Data Diolah Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 1.4. dapat dilihat *Total Assets Turnover* dan harga saham pada perusahaan Indeks LQ45 periode 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada perusahaan Bumi Serpong Damai Tbk ditahun 2017 nilai *Total Assets Turnover* naik sebesar 5,97 namun harga sahamnya menurun sebesar Rp 105 kemudian di tahun 2019 *Total Assets Turnover* kembali mengalami kenaikan sebesar 2,47 akan tetapi harga saham turun sebesar Rp 15. Pada Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk ditahun 2019 nilai *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 0,03 namun harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 850. Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk di tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover* turun sebesar 0,03 namun harga saham meningkat sebesar Rp 165 kemudian di tahun 2018 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,05 akan tetapi harga saham meningkat sebesar Rp 35 selanjutnya di tahun 2019 *Total Assets Turnover* turun sebesar 0,04 namun harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 10. Pada perusahaan Matahari Departemen Store Tbk di tahun 2018 *Total Assets Turnover* naik sebesar 0,63 sedangkan harga sahamnya mengalami penurunan Rp 5.400 kemudian di tahun 2019 *Total Assets Turnover* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,09 akan tetapi harga sahamnya menurun sebesar Rp 2.300. Pada perusahaan Bukit Asam Tbk di tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover* menurun sebesar 0,06 namun harga saham meningkat sebesar Rp 3.850 kemudian di tahun 2017 nilai *Total Assets Turnover* meningkat sebesar 0,13 akan tetapi harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 7.100.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyebutkan ketika *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan maka harga saham juga akan meningkat karena investor melihat kemampuan manajerial dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan sehingga investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka *Total Assets Turnover* yang tinggi sehingga meningkatkan permintaan saham dan menaikkan harga saham. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap harga saham yang dilakukan (Mayanti, 2016)[8] menunjukkan hasil bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian (Dewi, 2018)[9] menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data diatas, terdapat beberapa perusahaan perusahaan Indeks LQ45 periode 2015-2019 yang harga sahamnya jauh lebih rendah dari rata-rata industri tersebut.
2. Terdapat beberapa perusahaan nilai *Return On Assets* meningkat namun harga saham mengalami penurunan, begitupun sebaliknya nilai *Return On Assets* menurun namun harga saham meningkat.
3. Terdapat beberapa perusahaan nilai *Current Ratio* meningkat namun harga saham mengalami penurunan, begitupun sebaliknya nilai *Current Ratio* menurun namun harga saham meningkat.
4. Terdapat beberapa perusahaan nilai *Total Assets Turnover* meningkat namun harga saham mengalami penurunan, begitupun sebaliknya nilai *Total Assets Turnover* menurun namun harga saham meningkat.
5. Terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian terdahulu dengan teori yang ada.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dalam penelitian ini dibatasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Variabel depeden yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham
4. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO)

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh signifikan *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisa *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisa *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisa *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat meningkatkan harga saham.

2. Bagi Investor
Sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi saham dipasar modal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain untuk hasil yang lebih baik lagi